

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis peserta didik, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI-3 (Kelas eksperimen) dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Hal tersebut berdasarkan pada hasil dari penilaian *Pre-test* dan *Post-test* yaitu nilai rata-rata dari keseluruhan indikator mengalami peningkatan dari 64 menjadi 124,6. Lalu dalam perhitungan uji hipotesis antara *Pre-test* eksperimen dan *Post-test* eksperimen yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti  $< 0,05$ .
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI-5 (Kelas Kontrol) dengan menggunakan Model *Discovery Learning*. Hal tersebut berdasarkan pada hasil dari penilaian *Pre-test* dan *Post-test* yaitu nilai rata-rata dari keseluruhan indikator mengalami peningkatan dari 64,8 menjadi 112,6. Lalu hasil perhitungan uji hipotesis *Pre-test* kontrol dan *Post-test* kontrol yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti  $< 0,05$ .
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut berdasarkan dari perbedaan rata-rata tingkat kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen yang menggunakan Model *Problem Based Learning* sebesar 124,6. dan kelas kontrol yang menggunakan Model *Discovery Learning* 112,6. Selain itu hasil perhitungan uji hipotesis antara *Post-test* eksperimen dan *Post-test* kontrol yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,011, yang berarti  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil dari uji Persamaan Regresi Linier Sederhana, Model *Problem Based Learning* dengan konstanta regresi 0,428 memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan Model *Discovery Learning* dengan konstanta 0,274. Selain itu berdasarkan nilai signifikansi dan nilai  $t_{hitung}$  pada Model *Problem Based Learning* memiliki hasil yang sesuai dengan dasar pengambilan keputusan hasil

uji regresi linier atau berpengaruh terhadap berpikir kritis. Dengan 1% pengaruh dari model *Problem Based Learning* (X), maka tingkat berpikir kritis peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,428. Semakin sering dan efektif model *Problem Based Learning* diterapkan dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pada temuan dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis peserta didik, didapatkan implikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik pada setiap indikator berpikir kritis. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata tingkat kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 124,6. dan kelas kontrol 112,6. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam memudahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memahami keterkaitan antara geografi dan kehidupan sehari-hari.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pembelajaran geografi. Terutama dalam meningkatkan kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan; mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam suatu masalah; mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat; mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda; dan menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai keputusan. Sehingga peserta didik akan lebih mudah menganalisis informasi geografis yang kompleks dan merumuskan solusi untuk permasalahan geografi yang relevan.
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi opsi untuk diterapkan oleh guru Geografi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Juga penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadi

opsi model ajar yang bersifat *student centered learning*. Terlebih lagi dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Geografi khususnya materi Adaptasi dan Kebencanaan. Selain itu guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam penerapan model *Problem Based Learning*, diperlukan adanya pemahaman tingkat lanjut terutama pada langkah-langkah pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Selain itu, dalam pembagian kelompok belajar perlu pemerataan kemampuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama pada proses pengerjaan LKPD dan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik.
2. Dalam pemberian perlakuan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperlukan waktu yang cukup terutama dalam pengerjaan LKPD karena kemampuan setiap peserta didik tentunya berbeda. Juga proses pembelajaran di kelas harus berpusat pada peserta didik sehingga dapat mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan pada pembelajaran geografi terutama dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Juga Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikembangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami mata pelajaran geografi terutama dalam menganalisis fenomena alam maupun fenomena sosial.